SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONAL GURU

PUTRI RAMADHANI

17002026

Email : atiputrirmd99@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru. Profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru – guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seorang guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

Kata kunci : *Supervisi, Akademik, Profesionalitas Guru*

LATAR BELAKANG

Menurut Ahmad Sabandi Dalam jurnalnya yang berjudul Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan (Ahmad, 2013) berpendapat bahwa perkembangan supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinisiatif dan bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional. Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Menurut Manulang (2005:179), “ supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses

pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik “. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian berarti esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Didalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Dalam rangka itu seorang guru yang berkeinginan menjadi kepala sekolah perlu mengikuti program pendidikan dan pelatihan supervisi akademik dalam peningkatan profesional guru.

PEMBAHASAN

Supervisi akademik di sekolah

Sering dijumpai adanya seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran unjuk kerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap unjuk kerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervise akademik sama dengan pengukuran guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perilaku supervisi akademik diatas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik yang salah .

Menurut Saiful Bahri dalam jurnalnya yang berjudul Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru (Bahri, 2014) berpendapat bahwa Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya sangat kecil artinya bagi peningkatan kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka .

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi akademik. Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (Dharma, 2008:6), “ supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran “. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Prinsip-prinsip supervisi akademik

Semua ini merupakan prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah. Menurut Dharma (2008;13) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu :

- (a) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemamnesiaan yang harmonis.
- (b) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.
- (c) Supervisi akademik harus demokratis.
- (d) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan.
- (e) Supervisi akademik harus komprehensif.
- (f) Supervisi akademik harus konstruktif.
- (g) Supervisi akademik harus obyektif.

Menurut Saiful Bahri dalam jurnalnya yang berjudul Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru (Bahri, 2014) berpendapat bahwa Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan, supervisi akademik bukan tugas yang bersifat sambilan yang hanya dikerjakan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu essential function dalam keseluruhan program sekolah. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesai tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan .

Profesionalitas guru

Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seorang yang menjadi mata pencarian. Adapun guru yang profesional adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Syarat-syarat menjadi guru yang profesional itu sendiri adalah :

- Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya yaitu seorang guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara kompetensi yang dipersyaratkan.

Guru harus selalu memperbaharui dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

REFERENSI

- Ahmad, S. (2013). supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9.
- Bahri, S. (2014). supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru, V, 100–112.